

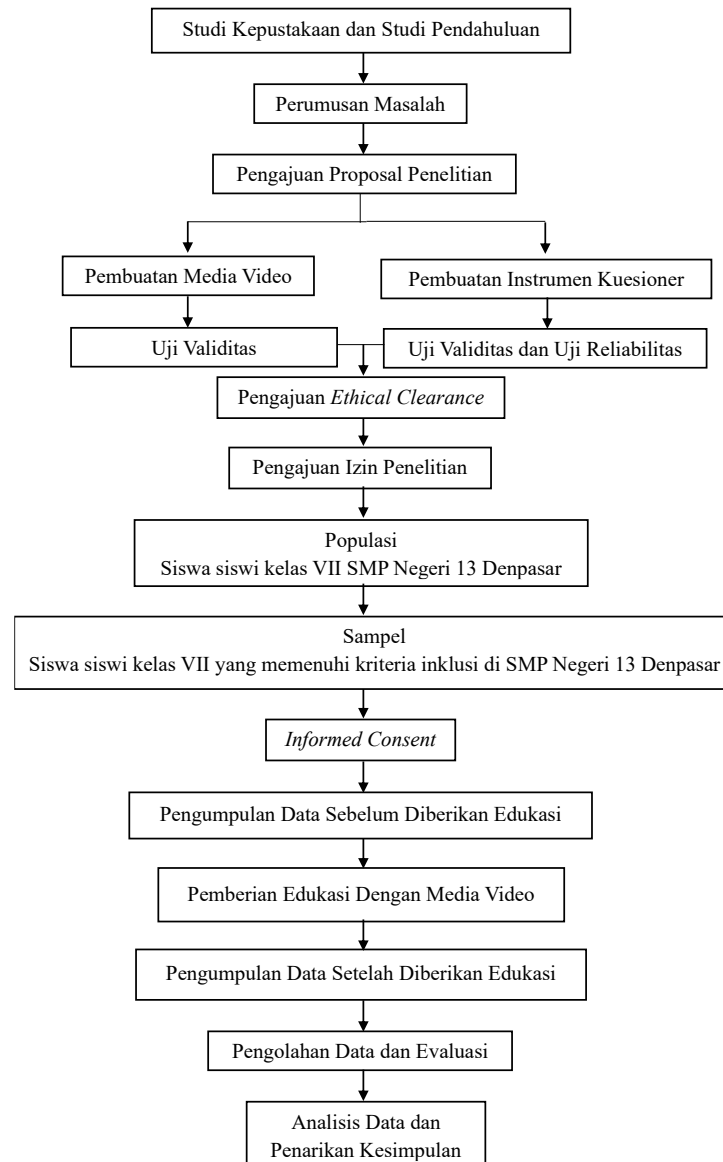
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada pendekatan sistematis dengan memanfaatkan data berbentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menganalisis fenomena sosial yang menjadi objek kajian penelitian (Waruwu, dkk., 2025). Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah pra-eksperimental dengan tipe *one group pre-test* dan *post-test* yaitu terdapat satu kelompok subjek yang diukur terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*), setelah itu diberikan perlakuan berupa edukasi dengan media video, kemudian diukur kembali setelah diberikan perlakuan (*post-test*) untuk mendeskripsikan pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual yang diberikan edukasi dengan media video di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Denpasar.

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Denpasar yang beralamat di Jalan Gunung Tangkuban Perahu, Padangsambian Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Penetapan lokasi penelitian mengingat SMP Negeri 13 Denpasar merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah dengan kasus IMS remaja tertinggi dan berdasarkan wawancara

dengan wakil kepala sekolah disebutkan bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan atau edukasi mengenai infeksi menular seksual baik dari puskesmas maupun dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 November 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Jumlah dan Besar Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Erawati, dkk., 2025). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 13 Denpasar berjumlah 316 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 175 orang dan perempuan berjumlah 141 orang.

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi penelitian yang memenuhi kriteria inklusi (Erawati, dkk., 2025). Sampel penelitian yang diteliti adalah siswa kelas VII SMP Negeri 13 Denpasar yang memenuhi kriteria inklusi.

- 1) Kriteria Inklusi adalah ciri utama populasi target yang akan digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan dari penelitian (Patino dan Ferreira, 2018). Kriteria inklusi pada penelitian ini antara lain:
 - a) Siswa kelas VII SMP Negeri 13 Denpasar
 - b) Siswa kelas VII yang bersedia menjadi responden dan telah mendapatkan izin dari orang tua untuk menjadi responden penelitian
 - c) Siswa kelas VII yang telah mentanda tangani *informed consent*.

2) Kriteria Eksklusi adalah partisipan studi yang memenuhi kriteria inklusi namun memiliki karakteristik tambahan yang dapat mengganggu keberhasilan studi atau meningkatkan risiko mendapatkan hasil yang tidak diinginkan (Patino dan Ferreira, 2018). Kriteria eksklusi pada penelitian ini antara lain:

- a) Siswa kelas VII SMP Negeri 13 Denpasar yang tidak hadir dan sedang sakit pada saat penelitian
- b) Siswa yang tidak memiliki dan tidak mampu mengoperasikan *smartphone*
- c) Siswa yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner sebelum dan sesudah.

3) Perhitungan Sampel

Penentuan besar sampel pada penelitian ini didapatkan berdasarkan rumus besar sampel komparatif numerik berpasangan (*Paired Sample*) (Dahlan, 2019).

Rumus untuk menghitung besar sampel dari populasi diketahui:

$$n = \left(\frac{(Z_{\alpha} + Z_{\beta}) \times s}{X_1 - X_2} \right)^2$$

Keterangan:	
n	: Besar sampel minimal
Z_{α}	: Nilai Z pada tingkat signifikansi (1,96 untuk 95%)
Z_{β}	: Nilai Z pada power uji (1,036 untuk 15%)
s	: Simpang baku gabungan nilai S dalam penelitian yang dilakukan oleh (Benita, 2012)
$X_1 - X_2$: Selisih rata-rata pengetahuan yang ingin di deteksi (Benita, 2012)

$$n = \left(\frac{(1,960+1,036) \times 10}{5} \right)^2 = \left(\frac{2,996 \times 10}{5} \right)^2 = \left(\frac{29,96}{5} \right)^2 = 5,992^2 = 35,9 = 36$$

Berdasarkan hasil perhitungan besar sampel dan pembulatan dalam penelitian ini adalah 36 siswa. Untuk menghindari terjadinya sampel yang drop out dan sebagai cadangan, maka peneliti menambahkan 10% dari jumlah sampel

minimal. Total sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa. Untuk memperoleh sampel yang representative maka pengambilan subjek pada setiap kelas ditentukan secara proporsi dengan banyaknya siswa pada setiap kelas. Sesuai rumus dikembangkan oleh Issac dan Michael, jumlah sampel pada setiap kelas dihitung dengan rumus:

$$n_i = \left(\frac{N_i}{N} \right) \times n$$

Tabel 2
Besar Sampel Masing-Masing Kelas

No.	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	VII A	40	5
2.	VII B	40	5
3.	VII C	40	5
4.	VII D	40	5
5.	VII E	39	5
6.	VII F	39	5
7.	VII G	39	5
8.	VII H	39	5
Jumlah		316	40

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan metode *proportional random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan *proportional random sampling* untuk setiap kelas, sehingga diperoleh jumlah siswa yang akan dijadikan sampel. Sampel yang ada di setiap kelas akan dipilih dengan cara mengundi nomor absen menggunakan aplikasi spin untuk dijadikan sampel penelitian.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data Yang Dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari responden yaitu siswa kelas VII melalui pengisian kuesioner yang terdiri dari 25 pernyataan yang telah *valid* dan *reliable* mencakup pengetahuan remaja tentang IMS. Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form*.

2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa langkah yaitu:

- a. Peneliti mengirimkan surat izin melakukan studi pendahuluan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Denpasar (No: PP.04.03./F.XXIV.14/2289/2025)
- b. Peneliti meminta informasi mengenai jumlah siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Denpasar, setelah mendapatkan data jumlah siswa dari masing-masing kelas maka di tetapkan proposional jumlah responden per kelas
- c. Peneliti mengajukan *Ethical Clearance* ke Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar dan telah disetujui pada tanggal 31 Oktober 2025 dengan Nomor: DP.04.02/F.XXIV.25/938/2025
- d. Peneliti mengurus surat permohonan izin penelitian di Kampus Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- e. Peneliti membuat media video dibantu dengan jasa profesional yang isinya memuat indikator-indikator mengenai IMS seperti definisi IMS, jenis-jenis IMS meliputi definisi, tanda dan gejala, pemeriksaan dan pengobatan, faktor risiko terjadinya IMS, serta upaya pencegahan IMS. Materi pada video mengacu pada

berbagai referensi ilmiah (Aini dkk., 2024; *Centers for Disease Control*, 2021; *Centers for Disease Control*, 2024; Choirunisa dan Mano, 2025; Dini Agustini dan Rita Damayanti, 2023; Garcia dkk., 2024; Hamida, 2024; Herlinda dkk., 2024; Kemenkes RI, 2013; Mukhoirotin dkk., 2024; Priyadarshini dkk., 2021; Purbasary dkk., 2025; Purwoastuti, 2015 dalam Rita Kirana, 2022; Suminar dkk., 2023; Tjiahyono dkk., 2024) yang telah disesuaikan dengan tingkat pengetahuan siswa SMP. Dihasilkan video edukasi durasi 9 menit 53 detik dengan kualitas gambar HD 720 p hingga 1080 p, suara diisi oleh dubbing narator dengan kualitas baik dimana intonasi, kecepatan bicara, serta narasi terdengar jelas dengan volume yang stabil dan tanpa gangguan noise. Teks pada video juga membantu peningkatan pemahaman dan fokus remaja selama proses edukasi berlangsung. Selanjutnya peneliti melakukan uji validitas konten video edukasi yang digunakan untuk penelitian dengan pakar

- f. Mengajukan HKI video edukasi ke Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual (DJKI) dan telah terdaftar sebagai jenis ciptaan sinematografi dengan judul "Edukasi Infeksi Menular Seksual Pada Remaja" dengan nomor ciptaan EC002025177552 dan berlaku sejak 11 November 2025. Selain itu video edukasi ini juga telah diunggah pada kanal YouTube peneliti (<https://youtu.be/isWewmxtm4E?feature=shared>)
- g. Pendekatan secara formal kepada kepala sekolah SMP Negeri 15 Denpasar dan meminta izin untuk melakukan uji coba kuesioner penelitian
- h. Peneliti mendapat izin melakukan uji coba kuesioner di SMP Negeri 15 Denpasar dengan jumlah 34 responden kelas VII dimana kuesioner terdiri dari

25 pernyataan (No: PP.06.02./F.XXIV.14/2595/2025). Uji coba kuesioner dilaksanakan tanggal 3 November 2025

- i. Pendekatan secara formal kepada kepala sekolah SMP Negeri 13 Denpasar, meminta izin untuk melakukan penelitian serta menjelaskan tujuan penelitian yang diberikan kepada remaja di SMP Negeri 13 Denpasar dan menentukan jadwal dan kontrak waktu untuk melakukan penelitian pada responden siswa kelas VII A sampai VII H. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 November 2025
- j. Setelah mendapatkan jumlah responden per kelas dengan bantuan wali kelas dilakukan pengundian berdasarkan nomor absen menggunakan aplikasi spin sehingga memperoleh calon responden dari masing-masing kelas
- k. Sebelum penelitian dilaksanakan (12 November 2025), peneliti datang ke SMP Negeri 13 Denpasar untuk menjelaskan tujuan penelitian dan memberikan *form informed consent* untuk meminta persetujuan kepada siswa serta orang tua/wali mengenai izin keikutsertaan dalam penelitian
- l. *Form informed consent* ditanda tangani oleh orang tua/wali dan siswa yang bersedia berpartisipasi menjadi responden
- m. Calon responden mengumpulkan *informed consent* yang sudah ditanda tangani oleh orang tua/wali dan siswa sehari sebelum penelitian dilaksanakan (13 November 2025)
- n. Amprah ruangan untuk pelaksanaan penelitian. Ruangan yang digunakan adalah ruangan kelas VII A yang memungkinkan untuk responden berada dalam satu ruangan

- o. Peneliti telah memastikan ketersediaan proyektor, LCD, dan *sound system* diruangan yang sudah ditentukan
- p. Penelitian dilaksanakan dalam waktu 1 hari karena keterbatasan waktu penelitian yaitu pada tanggal 14 November 2025 di SMP Negeri 13 Denpasar yang dihadiri 40 responden. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti menjelaskan kembali alur penelitian kepada responden, dimulai dari pelaksanaan *pre-test* dengan mengisi kuesioner melalui *google form* dalam waktu 25 menit. Setelah itu diberikan jeda 10 menit untuk memeriksa link pengumpulan jawaban. Selanjutnya dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi IMS berdurasi 9 menit 53 detik dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Kemudian dilanjutkan dengan istirahat selama 50 menit.
- q. *Post-test* dilakukan pada tanggal 14 November 2025 dengan mengisi kuesioner melalui *google form* dalam waktu 25 menit. Peneliti memeriksa kembali link pengumpulan jawaban. Dilanjutkan dengan penyerahan cenderamata berupa botol minum dan sesi foto bersama.
- r. Peneliti mengurus surat bukti telah dilaksanakan penelitian (Nomor: 400.3.5/828/SMPN13DPS)
- s. Peneliti memverifikasi bahwa data sudah lengkap, setelah itu proses dan analisis data.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner dan konten dengan video edukasi. Sebelum digunakan untuk melakukan penelitian, sudah dilakukan uji validitas serta reliabilitas pada kuesioner dan uji validitas konten pada video edukasi.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan pada kuesioner yang harus dihapus atau diganti karena dianggap tidak relevan (Beni, 2020). Uji validitas dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel. Menentukan r tabel dilakukan dengan melihat derajat kebebasan ($df = n - 2$). Uji validitas telah dilaksanakan di SMP Negeri 15 Denpasar pada tanggal 3 November 2025 dengan 34 responden kelas VII. Hasilnya semua pernyataan dinyatakan valid dengan r hitung berkisar antara 0,401 sampai 0,734 yang berarti r hitung $> r$ tabel 0,3388.

Uji validitas isi konten (*content validity*) juga dilakukan pada media video edukasi yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan kesesuaian materi dengan tujuan penelitian. Validitas isi konten dilakukan oleh pakar, yang menilai aspek ketepatan isi materi, kejelasan bahasa, kesesuaian dengan karakteristik remaja, kualitas visual dan audio, serta kelayakan video sebagai media edukasi.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menetapkan apakah instrumen dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Uji reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran (Beni, 2020). Uji reliabilitas dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6 - 0,7$. Uji reliabilitas dari 25 pernyataan didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,868 yang menyatakan semua pernyataan reliabel.

F. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang terkumpul dari lembar kuesioner tentang pengetahuan remaja kemudian dilakukan pengolahan data yang terdiri dari:

a. Editing

Editing adalah proses mengedit kembali kelengkapan kuesioner yang diberikan kepada responden. Pada tahap ini dimulai dengan memeriksa kelengkapan jawaban responden, keterbacaan tulisan, dan relevansi jawaban dengan menggunakan kuesioner. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengetahuan remaja tentang IMS Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Media Video.

b. Coding

Coding adalah pemberian kode kepada setiap informasi dalam kategori yang sama, baik dalam bentuk huruf maupun angka. Ini dilakukan untuk membuat analisis data lebih mudah dan mempercepat input data untuk setiap variabel. Kode klasifikasi yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jenis kelamin dibagi menjadi dua kode, antara lain:
 - a) Laki-laki: 1
 - b) Perempuan: 2
- 2) Sumber informasi terkait IMS dibagi menjadi 2 kode, antara lain:
 - a) Lingkungan Sekolah atau Keluarga: 1
 - b) Internet atau Sosial Media: 2

c. *Scoring*

Scoring adalah pemberian skor pada data yang telah terkumpul disesuaikan dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah dengan rentang skor 0 – 100. Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari 25 pernyataan. Apabila semua pernyataan dijawab dengan benar maka diperoleh skor 100.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah total soal}} \times 100$$

d. *Entry*

Entry yaitu memasukkan data ke dalam program statistik untuk selanjutnya di olah dan di analisa. Proses analisis data dibantu oleh aplikasi komputer.

e. *Tabulating*

Data yang sudah diperiksa kembali dan sudah sesuai kemudian dibuatkan tabel data kemudian dianalisa.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel penelitian < 50 . Uji normalitas didapatkan nilai p-value *pre-test* 0,107 dan *post test* 0,112 $> \alpha$ (0,05) yang menunjukkan data berdistribusi normal.

b. Analisis Univariat

Analisis univariat jika jumlah variabel yang dianalisis hanya satu macam (tidak ada variabel dependen dan independen) (Heryana, 2020). Analisis univariat untuk mendeskripsikan masing-masing variabel berupa pengetahuan remaja tentang IMS sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video. Analisis univariat dilakukan dengan analisis distribusi frekuensi, sehingga data yang disajikan berupa nilai *mean* dan standar deviasi.

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan jika variabel yang dianalisis terdiri dari dua macam yaitu independen dan dependen yang biasanya digunakan pada penelitian korelasi, asosiasi, dan eksperimen dua kelompok. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan skor pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video tentang infeksi menular seksual. Analisis bivariat dilakukan menggunakan aplikasi komputer dengan uji parametrik yaitu *Paired T-Test* karena data berdistribusi normal. Data dikatakan normal apabila nilai $p < 0,05$.

G. Etika Penelitian

1. Menghormati (*Respect for Person*)

Peneliti menghormati martabat manusia, dimana peneliti meminta izin dan meminta kesediaan kepada orang tua/wali responden dan responden dengan memberikan *informed consent* untuk kesediaan mengikuti penelitian.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjaga kerahasiaan informasi responden dengan tidak menampilkan identitas responden, peneliti hanya menggunakan data sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

3. Kebermanfaatan (*Beneficence*)

Kebermanfaatan penelitian ini yaitu remaja mendapat edukasi tentang IMS, mendapatkan cendera mata berupa botol minum untuk mengganti waktu yang telah diluangkan oleh responden, mendapat media video yang dapat diakses pada kanal YouTube peneliti (<https://youtu.be/isWewmxtm4E?feature=shared>).